

RAGA NYA BERSAMA, HATINYA DIMANA

Aku, seorang wanita yang mengangumi dia secara tiba-tiba. Naren, dia sosok pria yang aku kagumi. Dia memang banyak dikagumi oleh banyak perempuan, karena wajah nya yang tampan dan ukuran tubuh tinggi nya. Aku dan Naren jarang ada komunikasi sebelumnya. sampai pada suatu waktu aku memberanikan diri untuk mengundang Naren untuk merayakan ulang tahun ku yang ke-17. "Malam minggu besok datang kerumah ku yaa buat acara ulang tahun ku" ajakku ke Naren siang itu. "Siapp" jawabnya singkat.

Malam minggu pun tiba, dimana hari yang sudah aku rencanakan untuk pesta kini akan dilaksanakan. banyak teman - teman yang sudah berkumpul di ruangan acara pesta. Tak lama kemudian terlihat seorang pria dengan menggunakan kaos berwarna biru datang berjalan di halaman rumahku. Ya, itu Naren. Orang yang aku tunggu-tunggu kehadirannya. "Yeayyyyyy, dia datang di acarakuu" batinku senang saat melihat dia berjalan ke arah ruangan yang sudah disiapkan untuk acara pesta. "Haii, ayo masuk yang lain ada di dalam" ucapku menyapa Naren yang ada di depan ruangan. Naren pun masuk berkumpul dengan teman-temannya. Sambil menunggu acara di mulai, kita semua sibuk foto bersama di spot yang sudah aku siapkan khusus untuk berfoto. Lalu aku berbisik ke salah satu teman ku yang juga teman dekat Naren "mau foto bareng Naren dongg, tapi gimana ya caranya aku takutt". "Okeyy sebentar aku bantu" teman ku menjawab mengerti dan membuat rencana agar aku bisa foto bareng Naren.

"Semuanya sudah foto yaa? oiya Naren kamu belum foto, masa iya ga mau foto sama yang punya acara sih" ucap Rea yang dari tadi menyusun rencana agar aku bisa foto bareng Naren. Aku yang cuma memasang wajah bingung melihat wajah Naren sontak terkejut mendengar ucapan itu. "hah?" jawabnya kepada Rea dengan raut wajah terkejut. tetapi tak lama dari itu dia langsung menyetujui pertanyaan Rea tadi. "boleh deh" jawabnya singkat dan langsung berdiri dari tempat duduk nya. Perasaan senang takut panik disitu jadi satu waktu berdiri berdampingan dengan Naren. setelah selesai berfoto, kini acara sudah dimulai. Acara tiup lilin, makan makan dan hiburan sampai pukul 22.00 WIB.

Selang beberapa minggu kemudian, Rea teman dekatku mengajak jalan jalan ke pantai. "Besok pantai yukk, tapi aku juga mau ajak cowoku. kamu bareng cowo juga dongg biar sama jadi kamu ga sendirian" ajak Rea secara tiba-tiba. "Hah??" jawab ku dengan raut wajah kaget menatap Rea. "Ajak Naren dehh coba" usul Rea menjawab semua pertanyaan yang terlihat dari wajahku. tak bisa menjawab ucapan Rea, aku malah melamun berpikir bagaimana caranya mengajak Naren untuk ikut bermain ke pantai besok.

Dengan memberanikan diri dan menurunkan rasa gengsi aku mencoba berbicara dengan Naren. "Ren, besok bisa ikut ke pantai ngga? bareng Rea juga dia bareng pasangannya" ajakku ke Naren. Naren yang sibuk dengan ponselnya tiba-tiba dia menatap wajahku. Mencoba memahami kata-kata yang aku ucap tadi. "Besok ya?" tanya Naren memastikan. "Gas dehh yuk" ucapnya melanjutkan tanya nya. Aku spontan mengangguk sambil tersenyum mendengar jawaban Naren itu.

Keesokan harinya kita berempat memulai perjalanan ke pantai jam 08.00 WIB pagi hari. perjalanan menuju pantai memakan waktu sekitar 45 menit. Rea bersama Zidan satu motor dan aku bersama Naren juga satu motor. Pukul 08.45 WIB tiba di pantai dan kita berempat bermain di tepi pantai sampai pukul 10.00 WIB. Matahari sudah berada di atas kita lalu kita memutuskan untuk berhenti bermain. Karena jam masih menunjukkan 10.00 kita berencana untuk menonton bioskop di salah satu mall terdekat. Perjalanan menuju mall memakan waktu sekitar ±2jam.

di sepanjang perjalanan aku dan Naren banyak ngobrol tentang banyak hal. Mulai dari ngobrol tentang diri sendiri, pertemanan sampai kisah percintaan masing-masing. Sampainya di mall tersebut, kita memilih film horor untuk film yang akan kita tonton. Kita semua masuk ke dalam bioskop dan mengambil tempat yang berbeda. Rea dan Zidan berada di barisan kursi B sebelah timur dan aku bersama Naren berada di kursi C sebelah barat. Aku yang penakut di sepanjang film tangan ku tak lepas untuk menutupi wajahku. Tetapi di tengah film Naren secara tiba-tiba mengambil tanganku. "Sini aja tangannya jangan buat nutupin wajah mu, kalau takut sembunyi di pundak ku" ucapnya bisik-bisik.

Deg.... seketika aku terdiam kaget dengan apa yang baru saja Naren lakukan. aku hanya menatap Naren dan tersenyum sebagai jawaban dari ucapannya tadi. Sampai film selesai, Naren pun kembali melihat kearah ku memastikan kondisi ku yang sejak tadi sudah merasa ketakutan. Jam sudah menunjukkan pukul 4 sore, kita memutuskan untuk cepat pulang.

Sejak saat itu aku dan Naren semakin dekat. bahkan setelah seharian bertemu setiap hari nya, kita masih melanjutkan call di malam hari. 1 bulan penuh begitu kegiatan ku bersama Naren.

"Malam nanti ada pesta kembang api, kamu mau nonton gakk?" ucap Naren bertanya di sore hari. "Really??? aku mau aku mauu" jawab ku dengan rasa senang. Benar saja, dia mengajak ku melihat pesta kembang api sambil duduk di taman. tak lupa dia selalu menggenggam tanganku. Tenang, aman, nyaman. Itu yang aku rasakan setiap ada di samping dia.

ting.... terdengar suara notif dari hp Naren yang ada di sebelahku. Tak sengaja aku melihat notif pesan itu yang ternyata pesan kabar dari wanita lain dengan isi teks yang tak sewajarnya sebagai teman. Langsung aku bertanya tentang siapa wanita itu. Naren yang cuma terdiam seperti orang sedang bingung sontak ak bertanya lagi. "itu siapa?" tanyaku lagi.

"masalalu ku" jawab Naren. deg... aku terdiam tak tahu harus menjawab apa. lalu aku menghela nafas untuk menenangkan diri. "aku dan kamu cukup sampai disini, lanjutkan dengan masalalu mu kalau memang kamu masih mau" ucapku kepada Naren. Naren hanya terdiam mendengar apa yang aku ucapka tadi. **Jangan pernah membuka lembaran baru jikalau masih belum bisa lepas dari masalalu.**